

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Juni 2025. Penelitian ini dilakukan di Agroindustri Dapur Bu Tati Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. UMKM “Dapur Bu Tati” dipilih dikarenakan UMKM ini mengolah produk pare menjadi keripik pare dan mempunyai legalitas usaha PIRT. Adapun waktu penelitian dibagi dalam beberapa tahapan seperti tercantum yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Rencana Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Tahun							
	Nov 2023	Des 202 3	Feb 202 4	Jan 2025	Feb 2025	Juni 2025	Juni 2026	Juli 2026
Perencanaan Penelitian								
Survei Pendahuluan								
Penulisan Usulan Penelitian								
Seminar Usulan Penelitian								
Revisi Draft Usulan Penelitian								
Pengumpulan Data								
Pengolahan dan Analisis Data								
Penulisan Hasil Penelitian								
Seminar Kolokium								
Revisi Kolokium								
Sidang Skripsi								
Revisi Skripsi								

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu pada agroindustry pengolahan pare menjadi keripik pare. Menurut Robert K Yin (2008), metode studi kasus adalah suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, program atau instansi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau situasi dan waktu tertentu.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan sumber datanya, data terdiri dari data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden, yaitu pengusaha agroindustri keripik pare dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuisisioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, yaitu pemilik Agroindustri Keripik Pare, menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi identitas responden, proses produksi keripik pare, penggunaan bahan baku dan bahan penolong, penggunaan tenaga kerja, biaya produksi, volume produksi, harga jual produk, penerimaan, pendapatan, sistem pemasaran, serta berbagai informasi lain yang berkaitan dengan analisis kelayakan usaha pengolahan pare menjadi keripik. Selain melalui wawancara, data primer juga didukung oleh hasil observasi langsung terhadap kegiatan produksi sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi usaha secara nyata.
- 2) Data sekunder merupakan data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi terkait serta dari berbagai literatur. Data sekunder juga diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, skripsi, tesis, serta sumber informasi lain yang berkaitan dengan agroindustri, pengolahan hasil pertanian, analisis biaya, pendapatan, dan kelayakan usaha. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, memperkuat landasan teori, serta mendukung pembahasan dan analisis hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian, yang berguna dalam pembahasan hasil dari penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari salah persepsi serta pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian yang meliputi :

1. Agroindustri pare adalah kegiatan usaha pembuatan pare dengan mengolah bahan baku yaitu pare menjadi keripik pare.
2. Biaya adalah nilai pengorbanan yang dikeluarkan selama proses produksi keripik pare berlangsung, dihitung dalam satuan rupiah. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
 - a. Biaya Tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Adapun yang termasuk kedalam biaya tetap adalah:
 - 1) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dihitung dalam satuan rupiah dalam satu periode produksi (Rp).
 - 2) Bunga modal tetap dihitung dengan satuan rupiah per satu periode produksi yaitu selama satu kali produksi (Rp/produksi).
 - 3) Penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Periode Produksi) menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut (Ken Suratiyah,2015) :

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3. Biaya Variabel adalah biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah. Adapun yang termasuk kedalam biaya variabel adalah:
 - a. Pare dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - b. Penyedap dan bumbu makanan, dihitung satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - c. Garam dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - d. Gas dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - e. Minyak goreng dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/L)
 - f. Kencur dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - g. Ketumbar dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - h. Kunyit dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - i. Kapur sirih dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)

- j. Tepung terigu dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - k. Telur dalam satuan butir dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/butir)
 - l. Tepung tapioka dalam satuan ons dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - m. Tepung beras dalam satuan ons dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - n. Kemiri dalam satuan ons dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - o. Kemasan dalam satuan pack dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Pack)
 - p. Tenaga kerja, dihitung dalam satuan hari orang kerja dinilai dalam satuan rupiah (Rp/HOK)
 - q. Bunga modal variabel dihitung berdasarkan tingkat suku bunga dengan satuan rupiah per satu periode dalam satu hari produksi (Rp/periode).
4. Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 5. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang di nilai dalam satuan rupiah(Rp).
 6. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi.
 7. Aspek teknis meliputi kegiatan-kegiatan usaha agroindustri yang terdiri dari teknik pembuatan keripik pare yang berpengaruh keberhasilan usaha tersebut.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini ialah selama satu kali proses produksi yaitu selama satu periode produksi, hasil produksi dianggap habis terjual.

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana proses produksi keripik pare. Analisis dilakukan dengan menguraikan setiap tahapan produksi secara sistematis, mulai dari penyediaan bahan baku, proses pencucian pare, perendaman untuk mengurangi rasa pahit, pengirisan, pencampuran bumbu dan adonan tepung, proses penggorengan, penirisan minyak, pendinginan produk, hingga proses pengemasan

dan penyimpanan. Selain itu, analisis juga mencakup penggunaan peralatan produksi, kebutuhan tenaga kerja, waktu yang diperlukan pada setiap tahapan, serta penerapan pengendalian mutu untuk menjaga kualitas produk. Tahap akhir yang dianalisis adalah proses produk siap dipasarkan, baik melalui penjualan langsung kepada konsumen, ataupun pemasaran melalui media digital seperti *WhatsApp*. Dengan demikian, analisis deskriptif memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai alur produksi keripik pare dari penyediaan bahan baku hingga produk siap dipasarkan.

3.5.2 Analisis Biaya Produksi

Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel (Ken Suratiyah, 2015). Analisis biaya produksi digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri keripik pare Dapur Ibu Tati dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
 VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

3.5.3 Analisis Penerimaan

Secara umum dalam perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi (Ken Suratiyah, 2015). Analisis penerimaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri keripik pare Dapur Ibu Tati dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = \sum y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 $\sum y$ = Total Hasil Produksi
 P_y = Harga Jual Produk

3.5.4 Analisis Pendapatan

Ken Suratiyah (2015) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, analisis pendapatan digunakan untuk menjawab rumusan masalah

kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

3.5.5 Analisis R/C (*Revenue/Cost*)

Ken Suratiyah (2015) menyatakan bahwa analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dimana rumus sebagai berikut :

$$RC = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dalam menentukan R/C ratio terdapat 3 keputusan, yaitu :

- a. Apabila $R/C > 1$, maka usaha agroindustri keripik pare layak dijalankan
- b. Apabila $R/C < 1$, maka usaha agroindustri keripik pare tidak layak dijalankan
- c. Apabila $R/C = 1$, maka usaha agroindustri pare tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian (impas).